

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 Negara. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dan data terbaru dari badan statistik 2021 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi hal ini dapat mengakibatkan Stres terkait dengan keadaan yang belum pernah sama sekali dialami di Indonesia sejumlah 2,02 juta kasus. Pandemi ini mengakibatkan banyaknya jumlah pasien terinfeksi terus bertambah dan mengakibatkan perlunya perawatan yang lebih intensif dan khusus di Rumah Sakit. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak berinteraksi dengan pasien Covid-19 ketika di rawat di rumah Sakit, hal ini dapat mengakibatkan Stres terkait dengan keadaan yang belum pernah sama sekali dialami di Indonesia.

Di Indonesia bagian timur, tepatnya pulau Madura tak luput dari serangan virus covid-19, khususnya kabupaten sampang. Tercatat pada bulan maret 2021 pasien confirm 1134 pasien, 28 pasien dirawat, 119 isolasi, 923 sembuh, dan yang terakhir 64 sembuh (sampangkab.go.id). RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang telah menjadi rumah sakit rujukan pasien dengan diagnosa covid-19 semenjak tahun 2020 karena memang RSUD dr muhammad zyn merupakan satu satunya rumah sakit milik pemerintah di kabupaten sampang. Dalam rumah sakit rsud dr muhammad zyn telah dilengkapi ruang isolasi, alat medis dan SDM tim covid dari berbagai bidang.

Bersama dengan tim kesehatan yang lain, perawat merupakan garda terdepan dalam melawan virus covid-19. Perawat merupakan tenaga yang memiliki peranan penting dalam perawatan pasien, perawat melayani pasien 24 jam dibandingkan dengan tenaga medis yang lain. Dalam merawat pasien covid-19 perawat telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk menyelamatkan pasien. Virus covid yang menyerang pasien nampaknya memiliki tingkat mortalitas yang cukup tinggi terlebih pasien tersebut memiliki penyakit penyerta atau disebut pasien dengan comorbid.

Permasalahan stres kerja yang dialami oleh perawat khususnya perawat wanita di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang adalah mengalami gejala secara psikologis seperti kecemasan, kecemasan yang dialami adalah ketika sedang merawat dan menangani pasien positif covid-19 karena takut akan tertular kepada dirinya, serta rasa cemas ketika pulang takut akan membawa virus kepada keluarga yang ada di rumah. Gejala yang kedua adalah gejala secara fisikologis, seperti mengalami sakit kepala dan sesak nafas pada saat menangani pasien karena di masa pandemi covid-19 saat ini perawat menggunakan perlengkapan yang sangat lengkap seperti seragam apd untuk perlindungan dirinya serta masker medis yang berlebih dan hal tersebut terkadang menyebabkan sesak bernafas, sakit kepala dan panas keseluruhan badan. Gejala yang terakhir adalah gejala perilaku seperti cepat mengalami kelelahan diakibatkan dengan jumlah dan beban kerja bertambah karena di masa pandemi covid-19 ini rumah sakit RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang jumlah pasien yang terjangkit covid-19 maupun tidak, terus mengalami kenaikan. Dan kelelahan lainnya, diakibatkan perawat wanita khususnya yang sudah menikah dan mempunyai anak harus menjalani peran ganda karena mempunyai tanggung

jawab lebih untuk mengurus pekerjaan dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus anak dan suami.

Rumah sakit adalah salah satu wujud organisasi yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan dimana salah satu upaya yang dicoba merupakan menunjang referensi dari pelayanan tingkatan dasar, semacam puskesmas. Oleh karena itu, selaku pusat referensi dari pelayanan kesehatan tingkatan dasar, hingga pelayanan Rumah Sakit butuh melindungi mutu pelayanannya terhadap warga yang memerlukan. Menyadari perihal ini rumah sakit selaku pusat pelayanan kesehatan wajib sungguh-sungguh mencermati hendak berartinya pelayanan kesehatan terhadap penderita yang bertumpu pada sumber energi manusia, Karabay, Melisa Erdilek (2014). Upaya buat memelihara serta melindungi kesehatan pegawai juga tetap dicoba oleh rumah sakit, mengingat pegawai adalah sumber energi yang berarti buat kelangsungan sesuatu rumah sakit.

Perawat adalah tenaga handal yang kedudukannya tidak bisa disampingkan dari seluruh wujud pelayanan rumah sakit. Kedudukan ini diakibatkan sebab tugas perawat mewajibkan kontak sangat lama dengan pasien. Perawat rumah sakit umumnya di dominasi sebagian oleh tenaga kerja perempuan, keterlibatan perempuan yang telah kentara namun secara jelas belum diakui di Indonesia membawa pengaruh terhadap peranan wanita dalam kehidupan keluarga. Sumbangan perempuan dalam pembangunan ekonomi terlihat dari kontribusi perempuan dalam angkatan kerja. Peran perawat sangat penting adalah sebagai tulang punggung dalam membantu tugas-tugas dokter dan balai pengobatan dalam melayani pasien dan masyarakat pada umumnya.

Di masa lampau, perempuan masih sangat mementingkan nilai-nilai tradisional yang mengakar di masyarakat. Oleh karena itu, jika perempuan tertentu terlibat dalam pengembangan keterampilan di luar rumah, maka mereka dianggap bertentangan dengan tradisi dan sehingga mereka dijahui dari interaksi antara masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri di masyarakat. Sejalan dengan kemajuan zaman, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. sehingga banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan, mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Maka dari itu, banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga hal ini memotivasi para wanita turut andil untuk bekerja. Didukung dengan bukti jumlah penduduk Indonesia 2.65015,30 dan jumlah perempuan yang bekerja dan terdaftar di Indonesia sebanyak 47,02%. (Badan Pusat Statistik, 2018) .

Wanita yang bekerja karena terdorong untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dan membantu perekonomian keluarga. Selain itu pendidikan wanita yang semakin tinggi juga turut andil bagian dalam keputusan wanita untuk bekerja. Wanita yang bekerja akan mengalami sebuah konflik, yaitu konflik peran ganda menurut Karen, Lero, & Denise, (2008) menjelaskan konflik peran ganda adalah konflik antara keluarga dan pekerjaan, merupakan suatu bentuk konflik antar peran, dimana tekanan peran dalam pekerjaan dan bidang keluarga tidak seimbang. Oleh karena itu, pemenuhan tekanan pada satu peran mengakibatkan berkurangnya sumber daya untuk pemenuhan tekanan pada peran yang lain.

konflik peran ganda akan terjadi kepada wanita dari berbagai profesi, salah satunya profesi seorang perawat. Perawat merupakan sumber daya manusia

yang memiliki kuantitas paling banyak yang dimiliki sebuah rumah sakit dan didominasi oleh tenaga kerja wanita dan sebagai seorang perawat mereka dituntut untuk bekerja dengan siap siaga untuk melayani pasien. Hal penting dalam sebuah rumah sakit harus tetap terjaga apalagi harus ditingkatkan adalah kapasitas kemampuan seorang perawat sebab seorang perawat merupakan tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam menjalin komunikasi paling lama dengan pasien, secara terus menerus dan sistematis sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menentukan kualitas sebuah rumah sakit.

Saat ini rumah sakit dr. Mohammad Zyn Sampang memiliki jumlah perawat yang seluruhnya berjumlah sebanyak 115 orang, dan berikut jumlah perbandingan antara perawat pria dan wanita dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan antara jumlah perawat pria dan wanita

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pria	35
2	Wanita	80
Total		115

Sumber : RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang

Hal ini membuktikan bahwa banyaknya perawat pada rumah sakit tersebut didominasi oleh perawat wanita.

Perawat wanita yang tidak dapat membagi waktu atau menyeimbangkan waktu untuk urusan keluarga dan pekerjaannya dapat menimbulkan konflik yaitu konflik keluarga dan konflik pekerjaan atau sering disebut sebagai konflik peran ganda wanita antara keluarga dan pekerjaan. Di satu sisi wanita mengharuskan untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, tetapi disisi lain, sebagai seorang karyawan yang baik mereka dituntut pula untuk bekerja sesuai dengan standar perusahaan dengan menunjukkan kemampuan kerja yang baik. Perempuan untuk peran tersebut terbagi dengan perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga terkadang dapat mengganggu kegiatan dan

konstrentasi didalam pekerjaannya. Konflik yang berkepanjangan dapat menyebabkan timbulnya respon fisiologis, psikologis dan tingkah laku sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kondisi yang mengancam yang disebut dengan stres karena masalah rumah tangga yang terbawa ke pekerjaan dan masalah pekerjaan yang terbawa ke rumah (Almasitoh, 2011). Sehingga seorang perawat harus mampu menyesuaikan diri atas kondisi yang sedang dialaminya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustia (2012) tentang hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi didapatkan hasil bahwa sebanyak 39 orang (53,4%) responden mengalami tingkat konflik peran ganda yang termasuk tinggi dan terdapat hubungan konflik peran ganda dengan stres kerja pada perawat wanita di rumah sakit tersebut.

Selain permasalahan stres kerja yang terjadi pada masa pandemi covid-19 perawat juga memiliki permasalahan seperti konflik peran ganda. Perawat wanita RSUD dr. Mohammad Zyn yaitu ketika seorang perawat memiliki anak yang sedang sakit, maka seorang ibu yang seharusnya berada di dekat anaknya terpaksa harus menitipkan kepada asisten rumah tangga atau kepada sanak saudara, dikarenakan seorang ibu harus bekerja sehingga hal seperti ini bisa menyebabkan perawat tersebut terus memikirkan keadaan anaknya dan menjadikannya tidak fokus terhadap pekerjaan. Hal ini membuat pikirannya menjadi terganggu sehingga dapat mengganggu aktifitas kerjanya menjadi tidak optimal dalam melayani para pasien.

Fenomena lainnya yang terjadi pada perawat RSUD dr. Muhammad Zyn adalah ketika ibu yang bekerja sebagai perawat terkadang datang terlambat dikarenakan harus mengurus anak, melakukan tugas ibu rumah tangga seperti

memasak, mencuci dan membersihkan rumah, mengurus anak serta mengurus keperluan suami pada pagi hari. Seperti yang kita ketahui setiap wanita yang sudah berkeluarga saat dipagi hari pasti sibuk dalam melayani kebutuhan pagi untuk anak dan suami sembari harus tepat waktu dalam bekerja. Lantas bukan hanya itu saja perawat memutuskan untuk menggunakan jasa asisten rumah tangga dalam keperluan keluarga dan juga menitipkan anaknya ketika seorang ibu tersebut harus pergi bekerja akibat memiliki jam kerja cukup padat. Belum lagi ketika seorang ibu yang bekerja sebagai perawat menjalankan shift pada malam hari, yang semestinya tugas seorang ibu menidurkan anaknya di malam hari atau membimbing anaknya ketika mengerjakan tugas, tapi seorang ibu perawat tersebut tidak bisa melakukannya dikarenakan harus bekerja dan membuat khawatir dengan keadaan anak dari fenomena itu perawat wanita berperan ganda sering mendapati stres kerja.

Salah satu contohnya lagi, perbedaan latar belakang pekerjaan pasangan perawat. Perawat yang memiliki pasangan sesama bekerja sebagai perawat mungkin sedikit mengerti dengan jam kerja dan tanggung jawab yang diemban. Namun berbeda lagi dengan latar pekerjaan yang berbeda dengan seorang perawat. Perawat dan pasangannya harus berganti peran setiap harinya dengan sang suami. ketika sang istri bekerja, maka si suami yang berperan sebagai ibu. Itulah penyebab konflik peran ganda yang dimiliki perawat wanita.

Berdasarkan hal di atas, bila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan pada penurunan kualitas pelayanan sebuah rumah sakit dan stres kerja pada perawat. seorang perawat yang sudah menikah dan memiliki konflik peran ganda merupakan hal yang sangat berat karena dibutuhkan konsentrasi tinggi serta tingkat emosional yang tinggi. Masalah yang ada di

keluarga dengan mudahnya akan terbawa secara emosional ketika merawat pasien nantinya. Apabila seorang perawat tidak mampu mengatur emosinya maka pasien dan keluarga tidak akan puas.

Stres kerja diartikan sebagai gangguan emosi, yaitu gangguan fisik yang terjadi ketika pekerjaan tidak memerlukan atau tidak berkaitan dengan sumber daya, keterampilan dan kebutuhan pekerja (Taman, 2017). Kondisi psikologis dan tubuh karyawan dapat dipengaruhi secara negatif oleh stres. Stres adalah keadaan dinamis di mana seseorang dihadapkan pada kemungkinan, kendala, atau tuntutan untuk mencapai hasil yang diinginkannya dalam keadaan yang signifikan dan tidak diketahui.

Karyawan membutuhkan dukungan sosial untuk mengurangi stres kerja, Semakin banyak dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah derajat stres kerja yang dialami karyawan. Menurut Garmenzy dan Rutter dalam Putri (2011), manfaat dukungan sosial meliputi kemampuan meredakan kecemasan yang merupakan sinyal timbulnya stres (Priyoto, 2014). Selain itu Taylor (2009) juga menjelaskan, dukungan sosial dapat memberikan manfaat, yakni dapat melindungi jiwa seseorang dari akibat yang ditimbulkan oleh stres.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2007) dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat stres, hubungan yang dihasilkan adalah negatif. Jadi semakin besar dukungan sosial, maka semakin rendah tingkat stres, dan semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tinggi pula tingkat stres.

Purba (2007) mendefinisikan dukungan sosial sebagai hubungan yang ditandai dengan pemberian bantuan dan dukungan khusus. Kemampuan individu untuk beradaptasi dan terlibat dengan lingkungannya sangat dipengaruhi oleh

dukungan sosial. Bantuan ini terkait dengan perkembangan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis. Ketersediaan atau keberadaan hubungan yang bermanfaat dan memiliki nilai luar biasa bagi individu yang menerimanya secara luas dicirikan sebagai dukungan sosial. Orang dengan lebih sedikit dukungan sosial lebih cenderung menderita akibat psikologis yang tidak menguntungkan. Individu yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan lebih memiliki harapan dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, akan meningkatkan keterampilan interpersonal, memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang mereka inginkan, dan akan lebih mampu mengarahkan individu untuk menyesuaikan diri dengan stres kerja.

Sama halnya dengan dukungan sosial berperan bagi perawat dalam menangani dan menurunkan stres kerja, dukungan sosial bisa datang dari dalam organisasi atau dari sumber eksternal seperti teman dan keluarga maupun orang-orang disekitar. Rekan kerja dan atasan merupakan pihak yang paling dekat dengan perawat di dalam pekerjaannya. Selain konflik peran ganda yang akan menimbulkan stres, faktor dukungan sosial juga ikut menjadi andil dalam terjadinya stres pada perawat wanita. Dukungan sosial tersebut bisa dari keluarga, rekan kerja dan atasan. Rendahnya dukungan sosial membuat ketidaknyamanan dalam bekerja. Masalah yang dihadapi dirumah akan terbawa saat merawat pasien, belum lagi dengan rekan kerja yang memiliki dukungan rendah maka stres dalam bekerja meningkat.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang adalah karena rumah sakit umum daerah yang terbesar di daerah

sampang serta, sumber dari badan pusat statistik sampang. Alasan lainnya adalah paling banyak menerima pasien, berdasarkan sumber dari RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang setidaknya paling banyak menerima sepuluh pasien dalam setiap hari. Berdasarkan paparan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **pengaruh konflik peran ganda dan dukungan sosial terhadap stres kerja perawat wanita pada masa pandemi covid-19 (Studi Pada RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konflik peran ganda berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja perawat wanita pada masa pandemi covid-19 di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang ?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stres kerja perawat wanita pada masa pandemi covid-19 di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang?
3. Apakah konflik peran ganda dan dukungan sosial berpengaruh terhadap stres kerja perawat wanita pada masa pandemi covid-19 di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang?

1.3. Tujuan Penelitian

Melihat dari peran ganda yang dimiliki oleh para wanita pekerja saat ini, dan terkait dengan stres yang dapat dialami oleh para pekerja wanita tersebut yang secara langsung maupun tak langsung dapat mempengaruhi kinerja para wanita pekerja serta dukungan sosial untuk mengurangi tingkat stres kerja pada perawat

wanita dalam organisasi dan maka penulis merasa perlu melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda dengan stres kerja perawat wanita pada masa pandemi covid-19 di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dengan stres kerja perawat wanita pada masa pandemi covid-19 di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang.
3. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stres kerja perawat wanita pada masa pandemi covid-19 di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang didapat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang Sumber Daya Manusia dengan mengkaji konflik peran ganda dan dukungan sosial pada perawat wanita yang mengalami stres kerja.
2. Manfaat Praktis
 - a. Instansi,
 untuk mampu mengevaluasi tingkat stres kerja yang dialami oleh para personelnnya, khususnya karyawan perawat wanita yang memiliki konflik peran ganda, guna memutuskan kebijakan apa yang harus diterapkan perusahaan untuk mengatasi atau mencegah stres kerja pada perawat wanita.

b. Akademis,

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber referensi untuk dijadikan pembelajaran untuk ilmu di bidang manajemen, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia

c. Masyarakat,

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman khususnya ibu rumah tangga/wanita karir karena membahas tentang konflik peran ganda, stres kerja, dan dukungan sosial

d. Peneliti Selanjutnya,

Sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh tentang mengenai konflik peran ganda, stres kerja, dan dukungan sosial